

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan dan minuman.

Aspek keamanan sangat penting karena berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat. Jaminan akan keamanan di Indonesia belum sepenuhnya ada. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kasus keracunan yang disebabkan oleh minuman serta penggunaan bahan tambahan bukan untuk minuman.

Menurut undang-undang RI No.7 tahun 1996 tentang pangan, keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia sehingga aman untuk dikonsumsi.

Banyak ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dalam peredaran, masih banyak kasus penyakit yang sebagian besar belum dilaporkan dan belum diidentifikasi penyebabnya. Masih banyak ditemukan sarana produksi dan di industri pangan yang tidak memenuhi syarat, terutama pada industri kecil dan penjual minuman yang di jalanan.

Cemaran adalah bahan yang tidak dikehendaki ada dalam makanan dan minuman yang mungkin berasal dari lingkungan atau sebagai akibat proses produksi makanan dan minuman, dapat berupa cemaran biologis, kimia dan benda asing yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan manusia (BPOM, 2005).

Minuman energi merupakan jenis minuman yang mengandung stimulan, pada umumnya kafein, yang dipasarkan sebagai minuman yang dapat memberikan stimulus pada mental dan fisik. Selain kafein, stimulan lainnya seperti taurin, guarana juga biasanya terkandung dalam minuman energi serta ditambah berbagai bentuk

ginseng. Beberapa minuman energi mengandung kadar gula yang tinggi. Beberapa jenis minuman energi juga mengandung pemanis buatan versi diet, serta ada yang berkarbonat dan tidak berkarbonat.

Konsumsi minuman energi memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus-menerus, dengan adanya pencampuran minuman energi dengan zat tertentu seperti alkohol yang dapat membuat orang mengonsumsi minuman dapat menimbulkan keracunan.

Sedangkan data yang diperoleh dari BPOM dalam penelitian Widyarini Pada tahun 2006 berdasarkan data yang diperoleh Zenith International, konsumsi minuman energi di seluruh dunia meningkat sebesar 17% dari tahun sebelumnya menjadi 960 juta galon. Di Indonesia, pada tahun 2001 ada 19 produsen minuman energi dengan total kapasitas produksi 5.49 juta kg/tahun (noncair) dan 79.74 juta liter/tahun (cair). Menurut data yang diperoleh Business Monitor International (BMI), di Indonesia pada tahun 2009 produksi minuman energi dalam bentuk cair sebanyak 1,2 triliun liter dan menjadi 1.38 triliun liter pada tahun berikutnya. Adapun total penjualan minuman energi pada tahun 2009 sebesar Rp 16,9 triliun dan bernilai Rp 20,54 triliun pada tahun berikutnya.⁵ Berdasarkan data tersebut terlihat jelas peningkatan produksi minuman energi yang tentunya selaras dengan peningkatan minat konsumsi minuman energi pada masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman energi memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi terus-menerus. Konsumsi minuman energi menjadi salah satu faktor resiko terjadinya gagal ginjal kronik. Selain itu pemanis buatan yang terkadang menjadi salah satu bahan minuman yaitu natrium benzoat bersifat karsinogenik jika dikonsumsi secara berlebihan. Tidak hanya itu, kandungan kafein yang umumnya terdapat pada minuman energi jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan stres dan peningkatan denyut jantung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah produk minuman isotonik yang beredar di pasaran Kota Gorontalo tercemar bakteri?
2. Apakah jumlah cemaran bakteri dalam produk minuman isotonik yang beredar di Pasaran Kota Gorontalo melebihi ambang batas yg ditetapkan SNI?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah produk minuman isotonik yang beredar di pasaran Kota Gorontalo tercemar bakteri
2. Untuk mengetahui jumlah cemaran bakteri dalam produk minuman isotonik yang beredar di pasaran Kota Gorontalo melebihi ambang batas yang ditetapkan SNI.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap pangan.

2. Bagi instansi

Sebagai bahan masukan untuk instansi yang terkait, untuk melakukan penelitian pada minuman yang beredar dipasaran

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kehygienesan minuman dan sanitasi lingkungan, agar lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi minuman yang beredar dipasaran.